

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan individu yang berkarakteristik unik karena adanya perbedaan kepribadian dan perilaku antara satu dengan yang lainnya (Indriyanti et al., 2022, h.26). Menurut Adler (dalam Feist, 2018, h.91), kondisi tersebut dipengaruhi oleh urutan kelahiran seorang anak. Sulloway (dalam Madini, 2022, h.3) mengungkapkan anak sulung mampu menunjukkan diri seorang pemimpin dengan sifatnya yang dewasa dan berhati-hati dalam berperilaku. Meski demikian, anak sulung juga dapat secara terbuka menunjukkan sifat lainnya yang berlawanan, seperti rasa cemburu. Feist (2018) mengatakan bahwa ketika adik hadir, anak pertama dengan jarak kelahiran 3 tahun atau lebih secara sadar merasa terganggu dan menunjukkan penolakan (h.91).

Menurut Fidesrinur dan Marhamah (2019) rasa cemburu yang dialami umum terjadi pada anak usia dini, khususnya saat memasuki usia pra sekolah. Kecemburuan tersebut terjadi karena kelahiran anggota keluarga baru yang membuat anak pertama merasa posisinya dalam keluarga terancam. Sebab sifat *self-centered* yang telah muncul membuat anak merasa harus berbagi perhatian dan kasih sayang orangtua dengan adik setelah sekian lama menjadi satu-satunya keluarga. Selain itu, anak-anak cenderung belum bisa memahami perannya dalam keluarga dan menyebabkan kesulitan dalam mengenali perubahan situasi (Guo et al., 2023). Sehingga pada akhirnya anak sulung dapat mengalami adanya perubahan sikap menjadi temperamental, mudah menangis, dan bahkan bertutur kata tidak sopan sebagai upaya yang dilakukan anak agar dapat mengembalikan kepedulian orang tua (Yuliana et al., 2024).

Sejalan dengan itu, anak dalam rentang usia terjadinya kecemburuan sudah memiliki inisiatif tinggi untuk mengeksplorasi hal baru (Feist, 2018). Pada usia tersebut pula, peran orang tua sangat penting dalam memberi pengertian mengenai batasan terhadap perilaku anak. Sebab dalam keadaan tersebut anak

sudah dapat membedakan benar salahnya suatu hal. Selain itu, kemampuan anak-anak peka terhadap kata dan gambar (Warmansyah et al., 2023). Sehingga pemberian informasi menggunakan media bergambar dan cerita dapat membantu pengaturan dan perkembangan kecerdasan emosi anak (Gampu & Ambarita, 2025). Dengan demikian hal tersebut dapat turut mendukung anak untuk memahami perasaan cemburu dan perannya sebagai seorang kakak. Namun berdasarkan pra riset melalui observasi yang dilakukan pada berbagai *platform*, baik *online* mau pun *offline*, media informasi mengenai pengenalan anak terhadap kecemburuan dan peran kakak sulit ditemukan. Adapun satu-satunya jenis media, yaitu buku, belum memenuhi kriteria sebagai media interaktif yang sebaiknya dapat mengajak anak untuk turut serta berinteraksi secara aktif melalui tampilan ilustrasi, *pop-up*, atau pun benda pendukung lainnya (Winully, 2023, h.37-38). Padahal dengan memberikan buku *pop-up* yang merupakan media manipulasi, dapat meningkatkan pemahaman konsep dan mendorong anak dalam menyelesaikan sebuah masalah (Rohmah & Aziz, 2024, h.91), serta membentuk motorik halus anak (Setia et al., 2024). Sehingga anak memahami emosi yang dialami serta menerima perannya sebagai kakak agar tidak terjadi persaingan. Daripada itu, media interaktif juga mampu meningkatkan perhatian dan minat membaca anak mengenai sebuah materi (Susanti & Wulandari, 2024).

Apabila tidak ada pemberian informasi kepada anak, maka kecemburuan dapat terus berlangsung dan berpotensi pada timbulnya *sibling rivalry*. Keadaan ini didukung dengan penelitian Oresti et al. (2024) yang menyatakan bahwa hingga saat ini telah terjadi pada 75% anak di Indonesia. Menurut Utama dan Alfaridzi (2024), persaingan antara saudara kandung dapat berlanjut hingga dewasa, serta memiliki kemungkinan terjadi hingga ranah yang lebih luas. Keadaan ini juga berdampak pada munculnya sifat regresi, serta menurunnya tingkat kepercayaan diri anak (Indriyanti et al., 2022, h.27). Tidak hanya itu, Yektiningsih et al. (2022, h.9) menambahkan bahwa keadaan ini dapat mempengaruhi emosi anak kepada lingkungan sekitar, antara lain mengejek, mengumpat, bahkan berkelahi dengan teman. Oleh karena itu, perancangan buku *pop-up* dapat menjadi solusi untuk

membantu anak memahami perasaan cemburu, mencegah terjadinya *sibling rivalry* dan membantu memperkenalkan anak akan perannya sebagai seorang kakak.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang sebelumnya, berikut adalah beberapa masalah yang ditemukan oleh penulis:

1. Anak sulung cenderung merasa cemburu dan belum paham mengenai perannya sebagai seorang kakak.
2. Media informasi terkait tersedia dalam jumlah variasi yang terbatas dan dibutuhkan adanya aspek interaktif.

Oleh karena itu, penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana perancangan buku *pop-up* mengenai peran kakak bagi anak?

1.3 Batasan Masalah

Secara primer perancangan ini ditujukan untuk anak sulung berusia 4 - 7 tahun, baik laki-laki maupun perempuan yang akan dan telah mempunyai adik, SES B-A, dan berdomisili di Jakarta dan Tangerang. Adapun secara sekunder ditujukan kepada orang tua dari calon dan para anak sulung yang ingin meningkatkan pemahaman anak mengenai perannya sebagai kakak. Objek media informasi yang akan dilakukan meliputi perancangan buku *pop-up* sebagai media *interactive storytelling* untuk membantu pemberian pemahaman mengenai emosi dan peran seorang kakak melalui suasana menyenangkan yang dapat meningkatkan efektivitas pemahaman konten bagi anak. Ruang lingkup perancangan akan dibatasi dengan gambaran situasi akan kehadiran adik dalam keluarga, penyampaian pembelajaran pesan mengenai rasa cemburu yang dapat dipetik oleh kakak, dan visualisasi tanggung jawab sebagai seorang kakak.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan tugas akhir ini adalah membuat perancangan buku *pop-up* mengenai peran kakak bagi anak.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat penulisan tugas akhir dibedakan menjadi dua, yaitu secara teoritis dan praktis. Berikut adalah pemaparan kedua manfaat tersebut:

1. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sarana informasi ilmu pengetahuan desain komunikasi visual, khususnya dalam membahas perancangan media informasi interaktif mengenai penerimaan peran kakak pada anak.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peran seorang kakak pada anak melalui pendekatan multisensorik dalam buku *pop-up*. Adapun, penelitian ini diupayakan agar dapat menambah jenis buku serupa yang dikemas dalam bentuk yang lebih menyenangkan dan interaktif. Selain itu dengan adanya penelitian ini, anak sulung diharapkan dapat mengurangi perasaan cemburu kepada adiknya dan bisa menerima perannya sebagai seorang kakak.

